



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD BAHASA INDONESIA KELAS VII SEMESTER II BERBASIS HOTS

Angger Rusmawati^{1)*}, Khaerunnisa²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu.

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu.

[*anggerrusmawati2484@gmail.com](mailto:anggerrusmawati2484@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian pengembangan bahan ajar ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pola pikir peserta didik kelas VII semester II melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi kurikulum merdeka dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya. Penggunaan bahan ajar berbentuk LKPD yaitu sebagai alat yang membantu peserta didik pada rangkaian kegiatan belajar di sekolah, sebab di dalam bahan ajar satu ini terdapat materi berupa ringkasan yang didapatkan melalui beberapa relevansi sehingga rangkaian kegiatan pembelajaran mampu berjalan secara efektif sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Lembar kerja ini diciptakan dengan bentuk soal yang berbasis Higher order Thinking Skills (HOTS). Tujuan adanya soal berbasis HOTS yaitu untuk menguji kemampuan peserta didik mulai dari tingkat analisis sampai menciptakan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Landasan pikiran pokok pada model penelitian jenis ini yaitu percampuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat memberikan pengertian lebih genap daripada hanya satu jenis pendekatan saja. Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik yang terbiasa menggunakan bahan ajar berbasis Lower order Thinking Skill (LOTS) mulai menemukan hal baru berupa soal yang dapat memicu pola pikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan berbentuk soal HOTS. Peserta didik dapat berinovasi lebih tinggi dalam menjawab setiap soal yang telah disediakan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk mengetahui lebih dalam mengenai materi bahasa Indonesia yang tengah dipelajari.

Kata kunci: LKPD, HOTS, RnD.

PENDAHULUAN

Sejak usia dalam kandungan hingga dewasa pun manusia tidak terlepas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Semakin berjalannya waktu, proses pembelajaran yang dihadapi tentu akan lebih sulit dari sebelumnya. Dengan adanya keadaan tersebut tentu akan membuat kita semakin memiliki pengetahuan, pengalaman, serta potensi yang terus tumbuh yang ada di dalam diri kita.

Menurut Helmawati (2020:2) bahwa pembelajaran dapat membantu individu dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki menjadi lebih maksimal. Jika pada awalnya kita yang tidak mengetahui apa-apa tentu akan menjadi memiliki kemampuan, pengetahuan, dan wawasan luas. Melalui pengetahuan yang dimilikinya ini tentu individu tersebut akan mampu berkreasi serta hidup secara mandiri.

Dalam sebuah proses belajar dan pembelajaran hakikat utamanya adalah sebuah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau maksud dari pembicara kepada penerima pesan melalui media tertentu. Apapun bentuk bahan yang dipergunakan untuk sebuah aktivitas belajar dinamakan bahan ajar. Adapun pengertiannya adalah sebuah alat bantu atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Lestari (2013:134) bahan ajar merupakan sebuah perangkat materi pelajaran yang mengarah pada standar kurikulum yang dipergunakan dalam skema pencapaian sebuah kompetensi serta kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Bahan ajar terbagi menjadi dua diantaranya bahan ajar dengan bentuk tertulis serta tidak tertulis. Contoh bahan ajar dalam bentuk tertulis yaitu berbentuk modul, buku, *handout*, serta Lembar Kerja Peserta Didik atau yang biasa disingkat dengan (LKPD). Adapula bentuk tidak tertulis yaitu berupa audio, video, serta multimedia interaktif.

Banyak khalayak yang belum menyadari bahwa melalui pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemikiran kritis bagi peserta didik. Sebab sudah menjadi tidak asing bahwa pemikiran dasar para peserta didik mengenai pelajaran bahasa Indonesia yaitu malas dengan tulisan yang panjang. Sejatinya di dalam sebuah tulisan-tulisan yang panjang itulah peserta didik dapat dibentuk pemikiran serta mutu yang ada pada dirinya. Bentuk bahan ajar yang dapat meningkatkan pemikiran kritis yang diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini yaitu LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik yang memuat soal-soal dengan penyajian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Model yang dipakai untuk penelitian pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berdasarkan HOTS Kelas VII Semester II adalah Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016:297), metode R&D ialah salah satu metode penelitian yang biasa dipakai dalam memproduksi suatu produk, serta diuji keefektifannya. Studi analisis kebutuhan dapat digunakan (survei atau metode kualitatif) agar mampu menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitas produk tersebut saat bekerja dengan masyarakat umum sebagai metode eksperimental.

Penelitian R&D ialah sebuah jenis penelitian yang dapat dipergunakan dalam membuat sebuah produk yang belum pernah ada atau yang sebelumnya sudah ada kemudian disempurnakan, lalu diadakan sebuah pengujian yang menentukan layak atau tidaknya produk yang diciptakan tersebut. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menghasilkan sebuah produk dengan rupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester II. Adapun diciptakannya produk tersebut yaitu agar mempermudah guru serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan yaitu sebuah pengembangan bahan ajar LKPD bahasa Indonesia semester II berbasis HOTS. LKPD adalah sebuah bahan ajar dalam bentuk cetak

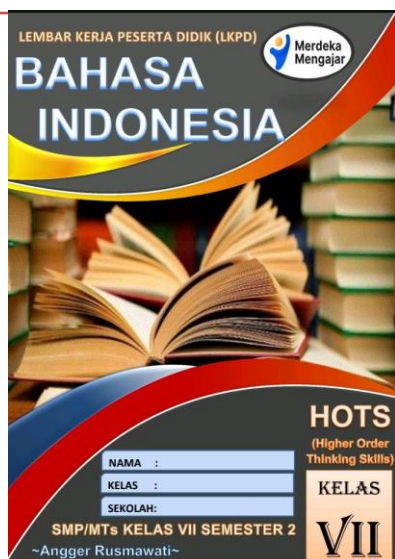
berupa lembaran kertas yang berisikan materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang wajib diselesaikan oleh peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai sebuah bidang studi yang membantu peserta didik mengenal kepribadian dirinya masing-masing, mampu mengemukakan gagasan juga perasaannya, serta dapat mempergunakan kemampuan imajinatif yang terdapat dalam kepribadian masing-masing peserta didik. Pendidikan bahasa Indonesia dikhususkan pada peningkatan kecakapan peserta didik dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik juga benar, baik secara lisan ataupun tertulis. Terakhir yaitu menumbuhkan bentuk penghargaan terhadap hasil karya sastra para sastrawan yang terdapat di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 28 Tangerang, SMP An-Nurmaniyah Ciledug, dan SMP Fatahillah Ciledug, bahwa pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP AN-Nurmaniyah Ciledug dan SMP Fatahillah Ciledug belum menerapkan soal berbasis HOTS pada bahan ajar LKPD yang digunakan, sedangkan pada SMP Negeri 28 Tangerang sudah menerapkan beberapa soal berbasis HOTS kedalam bahan ajar LKPD namun belum sepenuhnya. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh perbedaannya naungan pendidikan, dimana sekolah SMP Negeri dibawah naungan Kemendikbud, sedangkan SMP swasta di bawah naungan yayasan. Maka sumber bahan ajar yang diberikan ke tangan peserta didik pun berbeda, baik bentuk serta isi kandungannya. Menanggapi hal tersebut peneliti ingin menciptakan sebuah produk yang dapat menyamaratakan bentuk serta isi dari bahan ajar LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester II baik untuk sekolah negeri maupun swasta dengan tujuan meningkatkan pola pikir tingkat tinggi peserta didik.

Penggunaan bahan ajar ini juga dimaksudkan sebagai:

- a. Pembelajaran, penambah wawasan, juga peningkatan kualitas berpikir bagi peneliti dalam penyusunan sebuah pengembangan bahan ajar LKPD bahasa Indonesia kelas VII semester II berbasis HOTS.
- b. Membantu guru dalam meningkatkan pola pikir kritis peserta didik melalui bahan ajar LKPD bahasa Indonesia berbasis HOTS.
- c. Membantu peserta didik dalam menggali kemampuan analisis, evaluasi, dan penciptaan melalui bahan ajar LKPD bahasa Indonesia berbasis HOTS.

Berikut tampilan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti



KESIMPULAN

Tujuan adanya soal berbasis HOTS yaitu untuk menguji kemampuan siswa mulai dari tingkat analisis sampai menciptakan. Dengan penerapan soal berbasis HOTS dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini tentu akan membuat peserta didik berpikir secara keras, lain jika dibandingkan dengan soal bahasa Indonesia yang pada soal-soalnya masih berbasis LOTS atau (*Lower Order Thinking Skills*) dimana peserta didik hanya diarahkan untuk membaca soal, kemudian pengerjaannya lebih mengandalkan kemampuan menghafal dari peserta didik itu sendiri. Kemudian dengan soal-soal berbasis MOTS (*Medium Order Thinking Skills*) yaitu peserta didik hanya diarahkan untuk memahami kemudian menerapkan atau mengaplikasikan. Namun pada soal dengan kategori HOTS, peserta didik akan diarahkan untuk menganalisis, memahami, kemudian mencipta atau mengkreasikan. Maka telah jelas bahwa soal berbasis HOTS merupakan sebuah titik awal menuju kemudahan dan keterangan, dimana dalam keadaan tersebut peserta didik di minta untuk berpikir tinggi atau kritis.

REFERENSI

Helmawati. 2020. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

Nugroho, R. Arifin. 2021. *Higher Order Thinking skills*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.